

2. TINJAUAN TEORI DAN DATA PERUSAHAAN

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Fotografi

Fotografi merupakan cara menghasilkan sebuah gambar atau foto dari hasil pantulan cahaya yang mengenai sebuah obyek dengan menggunakan sebuah media yang disebut kamera (Karyadi, 2017). Sebuah foto dapat dinyatakan sukses apabila bisa mengungkapkan atau secara tidak langsung mengarahkan hal yang ingin disampaikan kepada *audience*. Hal itu dapat dilihat dari ekspresi, suasana, dan bahkan cara pengambilan foto tersebut. Karena pada dasarnya fotografi secara tidak langsung merupakan bentuk komunikasi secara *non-verbal* (Barnbaum, 2017). Dengan demikian fotografi sebagai seni merupakan foto yang dirancang sedemikian rupa sesuai dengan konsep tertentu untuk menyatakan ekspresi yang hendak diluapkan (Soedjono, 2007).



Gambar 2.1 Hasil *Photoshoot* Caroline

2.1.2 *Digital Imaging Photography*

Digital imaging (DI) merupakan proses mengedit atau mengolah sebuah foto dokumen asli dengan menggunakan komputer dan *software* grafis guna meningkatkan kualitas sebuah foto. *Digital imaging photography* merupakan aspek manipulasi foto (*image manipulation*) yang menambahkan atau menghilangkan bagian tertentu dari sebuah foto sampai menggabungkan beberapa foto tersebut menjadi sebuah adegan dengan konsep tertentu. (Soedjono, 2007). Adanya *digital imaging* dapat membantu untuk mewujudkan pesan yang hendak disampaikan

baik oleh fotografer maupun subjek dalam foto. Seiring berkembangnya zaman, fotografi yang dasarnya berguna untuk mengabadikan *moment* dalam kehidupan manusia, membuat manusia menginginkan sebuah *moment* lebih besar yang seolah-olah terjadi pada kehidupan mereka dan diluar dari kenyataan sebenarnya.



Gambar 2.2 *Digital Imaging Photography* dengan Konsep Kwangya AESPA

2.1.3 Langkah-Langkah Proses *Digital Imaging*

Menurut Reihan (2010), *digital imaging* adalah sebuah teknik yang melibatkan unsur fotografi dengan *software* komputer, dengan langkah-langkah berikut:

2.1.3.1 *Retouching*

Retouching adalah proses memperbaiki gambar yang dianggap belum sempurna untuk mendapatkan hasil lebih baik sesuai dengan keinginan. Proses ini dilakukan untuk menghilangkan objek yang tidak diinginkan atau menambahkan objek yang diperlukan. Seperti halnya pada wajah model yang terdapat noda atau jerawat maka proses *retouching* ini berguna untuk menghilangkan atau menyamarkan noda tersebut sehingga wajah model terlihat lebih halus dan sehat. Tidak hanya pada subjek, namun proses *retouching* juga berguna untuk memperbaiki *background* seperti memperbanyak awan atau dedaunan untuk memberikan kesan yang lebih hidup dalam sebuah foto.

Sebelum



Sesudah



Gambar 2.3 Hasil Sebelum dan Sesudah Proses *Retouching*

2.1.3.2 *Combining*

Combining merupakan teknik penggabungan beberapa objek tertentu yang telah diambil dari berbagai foto untuk digabung menjadi satu foto. Pada tahapan ini ditentukan berapa banyak elemen yang hendak digabungkan. Pada umumnya akan terdapat 3 pembagian utama atau *layer* yang meliputi *background* sebagai bagian terjauh dari yang dilihat oleh mata, *foreground* sebagai bagian terdekat dari yang dilihat, dan *middleground* sebagai pemisah antara keduanya. Hal ini untuk memberikan kesan nyata dan hidup dalam sebuah foto.



Gambar 2.4 Hasil *Combining* Beserta Aset yang Digunakan

Sumber: Dokumentasi Pribadi; pngwing.com (n.d)

2.1.3.3 *Composing*

Setelah dilakukan *combining*, selanjutnya mengkomposisikan semua bagian yang telah terbagi menjadi beberapa layer tersebut agar terlihat senyata mungkin. Penataan tidak bisa dilakukan secara sembarangan, namun perlu memikirkan *angle* atau arah dari tiap objek.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian dalam penelitian yang berupa sumber ilmiah seperti skripsi, tesis atau jurnal penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat membantu penulis dalam mencari perbandingan sebagai inspirasi dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu juga untuk menghindari adanya

anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian yang terkait dengan tema yang diangkat:

1. Penelitian Naomi Lisawati, Tantra Sakre (2022)

Jurnal penelitian yang dilakukan Naomi Lisawati dan Tantra Sakre (2022) dengan judul “Analisis Karya Fotografi Digital Imaging”. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut mengkaji mengenai aspek manipulasi foto (*image manipulation*) pada fotografi dengan menggunakan *software* pengolah gambar seperti Adobe Photoshop. Hasil dari penelitian yang dihasilkan menjelaskan bagaimana proses *digital imaging photography* dapat membantu fotografer dalam merealisasikan ide yang ingin dikemukakan melalui sebuah foto.

2. Penelitian Yohanes Leonard Hartono (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Leonard Hartono (2022) dengan judul “Studi Perbandingan Teori dan Praktik Teknik *Photo Retouching* Model saat *Internship* di Perusahaan Vitd Studio Jakarta”. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif komparatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Dalam penelitian tersebut mengkaji mengenai persamaan dan perbedaan dari teknis penggunaan *tools* dan pendetailan sebuah gambar. Hasil dari penelitian yang dihasilkan menjelaskan mengenai teknis penggunaan *tools* dalam dunia magang dengan di perkuliahan memiliki beberapa perbedaan, namun tujuan utama dari *photo retouching* tetaplah untuk menyempurnakan sebuah foto secara realistis.

3. Penelitian Bhagas Bhaskara (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Bhagas Bhaskara (2020) dengan judul “Representasi Citra Anak-Anak pada Karya *Digital Imaging* di Media Sosial Instagram”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi. Dalam penelitian tersebut mengkaji mengenai representasi citra anak-anak yang imajinatif, tidak nyata, dan *manipulative* dalam karya *digital imaging*. Dengan demikian *digital imaging* lebih memudahkan dalam mewujudkan imajinasi seseorang dengan menggabungkan beberapa foto dari internet maupun foto pribadi yang dimiliki tanpa harus menemui secara nyata suasana yang diimajinasikan. Hasil dari penelitian yang dihasilkan menjelaskan bahwa dengan *digital imaging* dapat memanipulasi sebuah foto yang menghasilkan imaji bersifat mustahil terjadi di dunia namun terlihat realis atau tampak seolah menjadi nyata.

Relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis:

Tabel 2.1 Tabel Relevansi Penelitian

Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian
Naomi Lisawati dan Tantra Sakre (2022), Analisis Karya Fotografi <i>Digital Imaging</i>	Proses <i>digital imaging photography</i> dapat membantu fotografer dalam merealisasikan ide yang ingin dikemukakan melalui sebuah foto	Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian penulis yang persamaan pembahasannya berkaitan dengan <i>digital imaging photography</i> , sedangkan yang menjadi pembeda yaitu penulis mengemukakan tahapan proses perancangan <i>digital imaging photography</i> pada model mulai dari proses konsep, pelaksanaan <i>photoshoot</i> , hingga menjadi foto hasil akhir.
Yohanes Leonard Hartono (2022), Studi Perbandingan Teori dan Praktik Teknik <i>Photo Retouching</i> Model saat <i>Internship</i> di Perusahaan Vitd Studio Jakarta	Teknis penggunaan tools dalam dunia magang dengan di perkuliahan memiliki beberapa perbedaan, namun tujuan utama dari <i>photo retouching</i> tetaplah untuk menyempurnakan sebuah foto secara realistis.	Relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ada pada perbandingan yang membahas <i>digital imaging</i> secara teori di perkuliahan dengan di tempat magang. Hal yang menjadi pembeda yaitu penelitian terdahulu membahas lebih kepada <i>tools</i> yang digunakan, sedangkan penelitian penulis lebih membahas pada proses cara perancangannya mulai dari awal hingga menjadi sebuah foto hasil <i>digital imaging photography</i> .

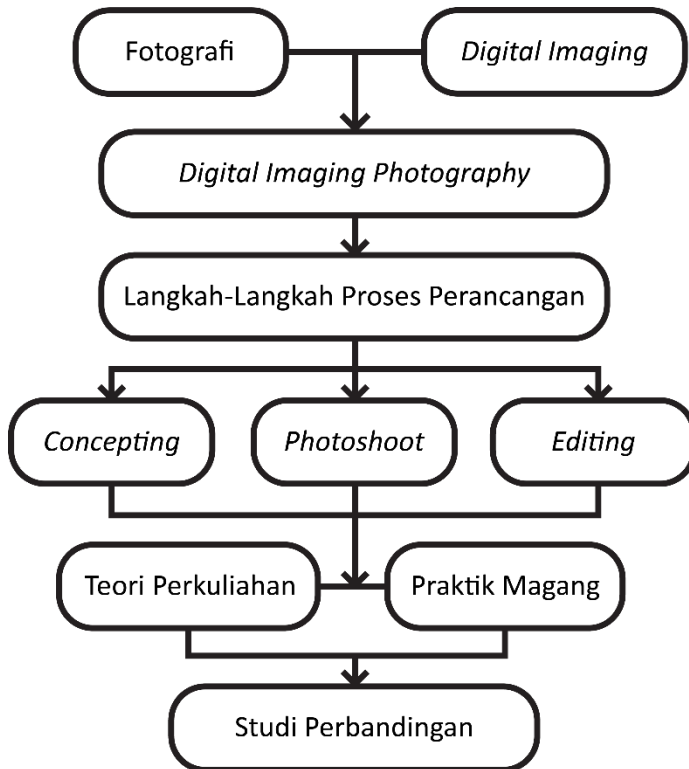
<p>Bhagas Bhaskara (2020), Representasi Citra Anak-Anak pada Karya <i>Digital Imaging</i> di Media Sosial Instagram</p>	<p>Dengan <i>digital imaging</i> dapat memanipulasi sebuah foto anak-anak yang menghasilkan imaji bersifat mustahil terjadi di dunia namun terlihat realis atau tampak seolah menjadi nyata.</p>	<p>Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai <i>digital imaging photography</i> yang merupakan cara untuk merealisasikan sebuah imajinasi, namun yang membedakan yaitu penelitian penulis tidak menggunakan anak-anak sebagai subjek penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu menganalisis sebuah karya yang ada di media sosial Instagram, sedangkan penelitian penulis membandingkan yang ada di perkuliahan dengan di tempat magang.</p>
---	--	---

2.3 Kerangka Penelitian

Digital imaging photography pada dasarnya berasal dari gabungan antara seni fotografi dan *digital imaging* yang merupakan aspek memanipulasi foto untuk meningkatkan kualitas dari sebuah foto. Demi terwujudnya sebuah *digital imaging photography* yang baik, tentu diperlukan langkah-langkah untuk memproses secara terstruktur sehingga hasil yang di peroleh bisa sesuai dengan imajinasi yang diinginkan. Langkah-langkah dari proses perancangan mulai dari tahap *concepting* atau proses perencanaan ide yang hendak direalisasikan, kemudian melakukan *photoshoot* sesuai dengan gambaran dari konsep yang telah disusun tadi, dan barulah dilakukan proses *editing digital imaging* yang meliputi *retouching*, *combining*, dan *composing*. Dalam pelaksanaan langkah-langkah tersebut, penulis melihat adanya persamaan dan perbedaan dari yang telah diajarkan secara teori di perkuliahan dengan yang dilakukan secara praktik saat magang di Scala Photography. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait perbedaan dari proses perancangan *digital imaging photography* pada model secara teori di perkuliahan dan praktik secara langsung yang memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun pihak studio. Dari perbandingan tersebut,

penulis menarik kesimpulan terkait proses mana yang lebih efektif dalam perancangan *digital imaging photography*.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.5 Kerangka Penelitian

2.4 Data Perusahaan

2.4.1 Nama Perusahaan

Scala Photography, merupakan studio dalam bidang kreatif yang menyediakan layanan fotografi seperti salah satunya *commercial & digital imaging* di Surabaya. Scala berasal dari kata “skala” yang memiliki arti bahwa dalam hidup akan ada skala-skala kehidupan mulai dari lahir hingga dewasa. Dengan demikian, Scala Photography menangkap berbagai skala kehidupan untuk disimpan menjadi sebuah kenangan.

2.4.2 Latar Belakang Sejarah Perusahaan

Scala Photography merupakan jasa fotografi yang berpusat di Surabaya dan berdiri sejak pertengahan tahun 2017. Perusahaan yang dikenal dengan panggilan Scala ini memiliki latar

belakang karena masih kurangnya fotografer yang spesialis menangani *pre-sweet* (perayaan ulang tahun ke-17) sehingga mereka memanfaatkan kesempatan ini untuk fokus pada fotografi *pre-sweet*. Selain itu, mereka juga melayani berbagai acara seperti foto wisuda, *maternity*, dan *pre-wedding*. Scala Photography selalu *update* untuk memberikan foto-foto dengan konsep yang baru dan menarik perhatian. Hal ini sesuai dengan visi dan misi dari Scala Photography yaitu memberikan foto terbaik agar bisa menjadi kenangan indah yang tak terlupakan, menyempurnakan sebuah acara dengan foto-foto yang dihasilkan, serta menjadi fotografer spesialis yang selalu *update* mengikuti zaman.

2.4.3 Manajemen Perusahaan

Founder : Victor Nicholson Putong

Co-Founder : Gracia Asterina

Administrator : Shi Fani

Editor : Indarukmanasari

2.4.4 Produk atau Layanan yang Dipasarkan

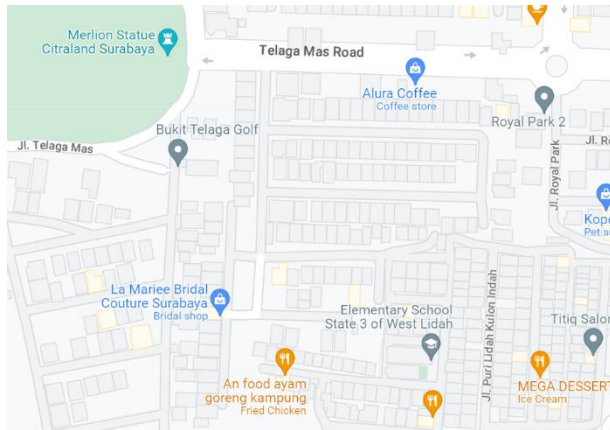
Scala Photography memiliki berbagai layanan seperti foto *pre-sweet* dengan berbagai macam paket sesuai dengan kebutuhan, foto wisuda, foto katalog, *maternity*, *pre-wedding*, *couple photoshoot*, *family photoshoot*, dan berbagai macam kebutuhan foto lainnya.

2.4.5 Wilayah Operasional Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan oleh Scala Photography lebih pada kegiatan publikasi pada sosial media seperti Instagram, Facebook, dan Tiktok. Dengan memanfaatkan media sosial tersebut dapat menjangkau *target market* yang dituju yang merupakan remaja atau anak muda yang selalu *update* dan aktif membagikan foto di media sosial. Selain itu, Scala Photography juga pernah memanfaatkan *IG Ads* dalam melakukan promosi pemasaran sehingga dapat ditemukan lebih mudah dan tepat sasaran di sekitar wilayah Surabaya dengan *range* usia tertentu.

2.4.6 Lokasi Perusahaan (Denah Lokasi)

Scala Photography berpusat pada Villa Taman Telaga TJ15/10, Surabaya. Namun, beberapa proses seperti *photoshoot* akan dilakukan baik di berbagai studio pilihan dari klien maupun di lokasi *outdoor* tergantung pada konsep yang dikerjakan. Berikut denah lokasi Scala Photography.



Gambar 2.6 Denah Lokasi Studio Scala Photography

Sumber: Google. (n.d). [Google Maps of La Mariee Bridal Couture Surabaya].

2.4.7 Kerja sama Perusahaan

Dalam melakukan proses *photoshoot*, tentu Scala Photography memerlukan beberapa pihak *partner* kerja sama untuk menghasilkan foto yang maksimal dan sesuai dengan permintaan klien. Berikut beberapa pihak yang terlibat, yaitu:

a. Studio Adventure

Studio Adventure merupakan studio tempat dilakukannya proses *photoshoot* pada saat hari-h. Studio Adventure berada di Jl. Nginden Intan Tengah No. F1-39, Nginden Jangkungan, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118.

b. Prime Studio

Prime Studio merupakan studio tempat dilakukannya proses *photoshoot* pada saat hari-h. Prime Studio berada di Jl. Raya Jemursari No.76, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237.

c. La Mariee Couture

La Mariee Couture merupakan tempat persewaan baju terkhusus baju *photoshoot* yang perlu menggunakan *gown* yang mewah dan besar. Baju-baju yang disediakan beragam mulai dari *gown pre-sweet*, *gown pre-wedding*, sampai baju kebaya untuk keperluan wisuda.

d. Bystefunny

Bystefunny merupakan *fashion stylist* yang akan mengatur dan menyusun konsep yang diinginkan dari klien. Setelah menemukan konsep, *stylist* akan mencarikan pakaian yang sesuai dengan konsep, serta dekorasi yang diperlukan. *Stylist* juga biasa yang mengatur jadwal dan *timekeeper* pada saat hari-h *photoshoot*.

2.4.8 Company Positioning

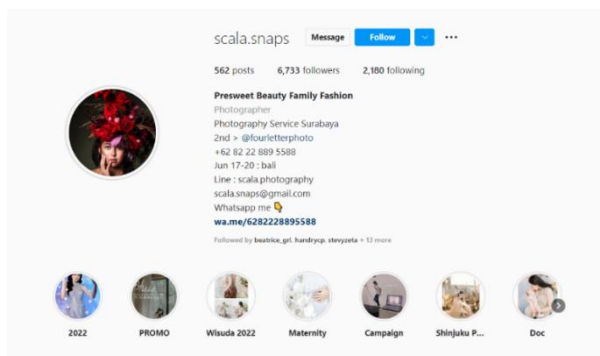
Memberikan foto terbaik sebagai kenangan dan momen indah, SCALA Photography sebagai studio layanan foto Surabaya yang dapat menciptakan dan mewujudkan foto-foto terbaik karena SCALA Photography selalu update dengan konsep-konsep baru guna menyempurnakan tiap momen.

2.4.9 Sarana Komunikasi Visual Eksternal Perusahaan

Alamat : Villa Taman Telaga TJ15/10, Surabaya, Indonesia

No. Telp : +6282228895588

Instagram : @scala.snaps (<https://www.instagram.com/scala.snaps>)



Gambar 2.7 Instagram Scala Photography

Sumber: Instagram @scala.snaps